

**PENGARUH KONVERSI LAHAN
PERSAWAHAN KE INDUSTRI BATU BATA
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang
Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

SINDI QURROTA AYUNIN

NPM : 1951010500

Prodi : Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
1445 H/2023 M**

**PENGARUH KONVERSI LAHAN
PERSAWAHAN KE INDUSTRI BATU BATA
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang
Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

SINDI QURROTA AYUNIN

NPM : 1951010500

Prodi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, M.A

Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas sebuah pengaruh konversi lahan terhadap pendapatan Masyarakat Dusun 5 Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung, dengan pengalihan Lahan persawahan menjadi industri batu bata yang ada di dusun 5 desa sendang asih kecamatan sendang agung masyarakat dapat mengubah lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang bermanfaat, selain itu masyarakat juga mengkonversikan lahan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka agar lebih baik lagi terhadap perekonomian dan kesejahteraan para pelaku konversi lahan yang ada sehingga perekonomian masyarakat cukup stabil baik segi sandang,papan,pangan cukup.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah? Dan Apakah konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah dalam perspektif ekonomi islam?.Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan lahan persawahan yang sebelum di konversikan dan setelah di konversikan terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 desa sendang asih. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kusioner secara *purposive sampling* dari 158 populasi dan menghasilkan 39,5 responden sehingga dibulatkan menjadi 40 responden. Untuk membantu mengolah data agar lebih valid menggunakan aplikasi SPSS versi 23

Adapun hasil penelitian ini ialah dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap variabel (Y) Keputusan Pendapatan masyarakat. Karena dengan adanya konversi lahan ini pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Dan dalam Pandangan Islam tentang konversi lahan diperbolehkan hal ini dikarenakan Allah membolehkan manusia untuk menggunakan dan mengelola sumber daya alam dengan baik.

KATA KUNCI: Konversi Lahan, Pendapatan Masyarakat

ABSTRACT

This research discusses the influence of land conversion on the income of the people of Hamlet 5, Sendang Asih Village, Sendang Agung District, by converting rice fields into a brick industry in Hamlet 5, Sendang Asih Village, Sendang Agung District, the community can convert unproductive land into useful land. Apart from that, the community also converts land with the aim of increasing their income so that it will improve the economy and welfare of the existing land converters so that the community's economy is quite stable in terms of clothing, shelter and sufficient food.

The formulation of the problem in this research does the conversion of rice fields to the brick industry affect the income of the people of Hamlet 5 in Sendang Asih village, Sendang Agung subdistrict, Central Lampung district? And does the conversion of rice fields to the brick industry affect the income of the people of hamlet 5 in Sendang Asih village, Sendang Agung sub-district, Central Lampung district from an Islamic economic perspective? This research aims to compare the rice fields before conversion and after conversion on the income of the hamlet people. 5 villages of Sendang Asih. This research used a descriptive quantitative method, where data collection was carried out by distributing questionnaires using purposive sampling from 158 populations and resulted in 39.5 respondents so that it was rounded up to 40 respondents. To help process the data to make it more valid, use the SPSS version 23 application

The results of this research can be concluded that the variable (X1) conversion of rice fields to the brick industry has an effect on the variable (Y) Community Income Decisions. Because with this land conversion, the income earned by the community can increase to meet their daily living needs. And in the Islamic view of land conversion, this is permitted because Allah allows humans to use and manage natural resources well.

KEYWORDS: Land Conversion, Community Income



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
*Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar
Lampung 35131*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindi Qurrota Ayunin
NPM : 1951010500
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun 5 Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

Sindi Qurrota Ayunin

NPM 1951010500





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)
Nama : Sindi Qurrota Ayunin
NPM : 1951010500
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurlaili, M.A
NIP. 197710152005012003

Pembimbing II

Siska Yuli Anita, M.M
NIP. 199109012019032036

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”, disusun oleh, Sindi Qurrota Ayunin NPM. 1951010500 Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum’at, 08 Desember 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Nanda Audia, M.M (.....)

Penguji I : Rahmat Fajar Ramdani, S.E., M.Si (.....)

Penguji II : Siska Yuli Anita, M.M (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Fuhs Suryanto, S.E., M.M, Akt, C.A.

NIP 19740926200801100



MOTTO

قُلْ يَقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

*“Katakanlah : “Hai kaumku bekerjalah sesuai dengan keadaanmu
sesungguhnya aku bekerja (pula) maka kelak kamu akan mengetahui”.*

(QS. Az –Zumar (39) : 39)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun skripsi ini ananda persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Tumino dan Ibunda Khusnul Faridah terima kasih saya ucapkan, karena dalam setiap tetes keringat, dan doa yang selalu dpanjatkan untuk saya menjadikan penyemangat dan motivator dalam diri saya agar tidak mudah menyerah, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ini menjadi kado terindah untuk kalian yang selalu mencintai saya.
2. Sahabat-Sahabat saya Zahra dhaefina, Sheilla Angelica, Desta Ananda, Dela Anggraini, Gusti Perdana dan Yoga yang selalu menyemangati, mendukung, serta menemani saya dalam setiap keadaan. Terimakasih karena selalu ada dan tidak pernah berubah.
3. Patner saya Arman Prayugo yang selalu menyemangati saya saat saya ingin menyerah, selalu menghibur saya saat saya sedih, dan selalu ada saat saya membutuhkan bantuan. Terimakasih banyak.
4. Teman-teman penghuni Kost PW Dewi, Neprita, Mba Intan, Helen, Tedy serta Ibu Kost Mba Aci dan Mas Dony yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri. Terimakasih sudah mendukung saya selama ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta yang selama ini telah mendidik saya baik dari segi ilmu pengetahuan dan agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sindi Qurrota Ayunin, lahir di Lampung Tengah pada tanggal 18 Juli 2000 dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Tumino dan ibu Khusnul Farida. Berikut ini jenjang pendidikan yang penulis tempuh yaitu:

1. SDN 4 Sendang Agung, Kec. Sendang Agung Lampung Tengah
2. SMPN 2 Sendang Agung, Kec. Sendang Agung Lampung Tengah
3. SMAN 1 Sendang Agung, Kec. Sendang Agung Lampung Tengah
4. Penulis selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun 5 Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy sebagai ketua jurusan prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Muhammad Kurniawan, M.E.,Sy sebagai sekretaris jurusan prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurlaili, M.A dan Ibu Siska Yuli Anita, M.M. selaku Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan penguji yang banyak memberikan arahan dan masukan serta arahan untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.

8. Kepada Seluruh Pelaku Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata atas Kontribusinya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis dalam menulis skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan mengembangkan ilmu pengetahuan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Kependudukan Thomas Robert Malthus	21
1. Konversi Lahan	21
a) Pengertian Konversi Lahan.....	21
b) Pemberdayaan Lahan dan Dasar Hukum Lahan Jenis-Jenis Konversi Lahan	25
c) Jenis-Jenis Konversi Lahan.....	27
d) Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Konversi Lahan	28
e) Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam Konversi Lahan	31
2. Pendapatan	32
a) Pengertian Pendapatan	32

b) Indikator Pendapatan	33
c) Sumber Pendapatan	33
d) Pendapatan dalam Pandangan Islam	34
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	35
4. Kerangka Berfikir	38
B. Pengajuan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	44
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Instrumen Penelitian	48
F. Uji Validitas Reliabilitas Data	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	49
G. Uji Prasyarat	49
H. Uji Hipotesis	50
1. Uji Regresi Linear Sederhana	51
2. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)	51
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden	53
1. Gambaran Objek Penelitian	53
2. Karakteristik Responden	53
3. Deskripsi Distribusi Jawaban Responden	55
4. Teknik Pengolahan dan Analisis data	61
5. Uji Hipotesis	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. **Tabel 1.1** Data Penduduk Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. **Tabel 1.2** Presentase Sebelum dan Sesudah di Konversikan pelaku usaha perbulan Dusun 5 Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.
3. **Tabel 1.3** Kajian Penelitian Terdahulu.
4. **Tabel 2.1** Kerangka Pemikiran.
5. **Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel Independen dan Dependen.
6. **Tabel 4.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.
7. **Tabel 4.2** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.
8. **Tabel 4.3** Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan.
9. **Tabel 4.4** Tanggapan Responden terhadap Variabel Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata.
10. **Tabel 4.5** Tanggapan Responden terhadap Variabel Pendapatan Masyarakat
11. **Tabel 4.6** Uji Validitas Konversi Lahan Ke Industri Batu Bata
12. **Tabel 4.7** Uji Validitas Pendapatan Masyarakat
13. **Tabel 4.8** Uji Reabilitas Variabel-Variabel Penelitian
14. **Tabel 4.9** Uji Normalitas
15. **Tabel 4.10** Uji Multikolineritas
16. **Tabel 4.11** Uji Heteroskedastisitas
17. **Tabel 4.12** Uji Durbin Watson
18. **Tabel 4.13** Uji T
19. **Tabel 4.14** Hasil Analisis Regresi Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

1. **Gambar 1.1** Berita Pendapatan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun judul skripsi ini adalah : **“PENGARUH KONVERSI LAHAN PERSAWAHAN KE INDUSTRI BATU BATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”**. Dengan adanya penegasan judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. **Pengaruh** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada arti kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (individu, benda) yang membantu membentuk orang, keyakinan, atau aktivitas individu.¹
2. **Konversi Lahan** adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.²
3. **Industri** adalah sebuah usaha atau aktivitas mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4th ed. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001).

² T Lestari, *“Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani”*, (Makalah Kolokium, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, 2009), diakses pada 1 Maret 2018, hlm. 19

mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan atau laba.³

4. **Pendapatan** adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun sendiri yang dimulai dari sejumlah uang atau jasa dasar harga yang berlaku pada saat itu.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian yang mendeskripsikan akibat dari proses perubahan penggunaan lahan dari persawahan sebagai kegiatan untuk menghasilkan bahan pangan dan sumber pendapatan petani. Kepenggunaan lain misalnya ke-non pertanian terhadap kesejahteraan rumah tangga petani itu sendiri yang mata pencaharian utama adalah bercocok tanam pada lahan tersebut.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris di mana pertanian menjadi basis utama perekonomian nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan penduduk, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor-impor, dan menekan inflasi.⁵ Dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai produk pertanian menjadi primadona sebagai pendongkrak perekonomian Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia memiliki tanah yang subur. Hal inilah yang membuat

³ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung:., CV. Mandar Maju, 2002),130.

⁴ Muhammad Arie Moduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Muslim*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012),31.

⁵ Fajar Januar Tri Hendrawan, “Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 4, No. 3, (2016). 6

masyarakat berusaha mengolah tanah dengan melakukan kegiatan pertanian.⁶

Namun ketersediaan lahan pertanian di Indonesia saat ini semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut Worldometers 2022, Indonesia saat ini berpenduduk 278.752.361 jiwa atau 3,51% dari total penduduk dunia. Indonesia menempati urutan keempat di dunia dalam hal jumlah penduduk setelah China (1,42 miliar orang), India (1,37 miliar orang) dan Amerika Serikat (328 juta orang). Sebanyak 56% atau 150 juta penduduk Indonesia adalah penduduk perkotaan. Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dari 261,1 juta pada tahun 2016 menjadi 263,9 juta pada tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,7 juta jiwa. Pertambahan penduduk yang pesat ini sangat berdampak pada ketersediaan lahan pertanian di Indonesia yang semakin menyusut tidak hanya untuk tempat tinggal, tetapi juga untuk banyak kepentingan lainnya seperti pembukaan lahan untuk industri, perkantoran, kebutuhan perkebunan besar, serta kebutuhan akan fasilitas penunjang perumahan.⁷

Konversi lahan persawahan sebenarnya bukan isu baru. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi memerlukan pembangunan infrastruktur berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman yang tentunya harus didukung dengan ketersediaan lahan. konversi lahan persawahan dilakukan secara langsung oleh petani-pemilik lahan atau secara tidak langsung oleh pihak lain yang sebelumnya diawali dengan penjualan lahan persawahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik tanah mengkonversi tanah atau menjual tanah pertanian mereka adalah harga tanah, proporsi pendapatan, luas tanah, produktivitas tanah, status tanah, dan kebijakan pemerintah. Lahan persawahan yang mengalami

⁶ Ismi Andari, Agus Suriadi, and R Hamdani Harahap, “Analisis Perubahan Orientasi Mata Pencarian Dan Nilai Sosial Masyarakat Pasca Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Lahan Industri”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* (Journal of Social and Cultural Anthropology), Vol. 4, No. 1, (2018), h. 1–8.

⁷ Muhammad Bahrul Hidayat, “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Hasil Produksi pada Sawah Berbasis Sig”(Studi Kasus: Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Tahun 2005-2015), .

penyusutan akibat alih fungsi lahan salah satunya sawah. Sawah merupakan lahan yang digunakan oleh para petani untuk menanam padi, makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, namun luas sawah di Indonesia terus menyusut.⁸

Desa Sendang Asih merupakan daerah pemukiman yang di mana mayoritasarganya memiliki lahan persawahan. Sebagaimana besar tanahnya pun kurang produktif atau kurangnya kesuburan di setiap lahan. Hal tersebut menjadi salah satu masalah dan alasan warga menjadi konversikan lahan mereka yang dimana mereka menginginkan lahan tersebut agar bisa mendapatkan hasil yang optimal dari setiap lahan yang dikelola terutama dibidang persawahan. Salah satu dari beberapa masalah tersebut yang mengakibatkan sebagian warga untuk melakukan dan mengalihkan fungsikan lahan mereka menjadi industri batu bata. Desa sendang asih juga terdiri dari beberapa dusun salah satunya yakni dusun 5 yang akan peneliti jadikan objek penelitian. Pada saat ini masyarakat pelaku konversi lahan persawahan ke industri batu bata mengalami peningkatan pendapatan yang dulu dimana lahan mereka kurang produktif untuk di olah di bidang pertanian.

Lahan persawahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian.⁹ Fenomena konversi lahan ini pada dasarnya terjadi akibat adanya persaingan dalam pemanfaatan lahan antara sektor pertanian dengan sektor non-pertanian yang muncul akibat adanya tiga fenomena ekonomi dan sosial yaitu. Keterbatasan sumber daya, penambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan akan pangan dan papan akan bertambah seiring dengan penambahan penduduk. Permasalahan akan muncul kala terjadi ketidakseimbangan kepentingan antara pemenuhan

⁸ Dyah May Karini, “*Dampak Alih Fungsi Lahan Persawahan Terhadap Produksi Beras Dalam Rangka Ketahanan Pangan (Studi Kasus Di Kabupaten Tangerang)*”, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 19, No. 1, (2013).

⁹ Syarif Imama Hidayat, “*Analisis Konvensi Lahan Sawah di Provinsi Jawa Timur*”, Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran Jawa Timur, Vol, 7. No 23. (“tt,p” Agustus 2008), 242.

kebutuhan pangan dan papan. Lahan persawahan merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, di mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Lahan persawahan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan.

Masalah Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan penduduk, keberhasilannya tidak terlepas dari kemampuan didalam mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan tentang pembangunan kesejahteraan penduduk bahkan semakin lama perhatian tersebut semakin besar. Tercapainya kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan penduduk di suatu wilayah, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik. Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah dengan memberikan pandangan/ perhatian terhadap petani dan para pelaku usaha UMKM.

Selain lahan persawahan berfungsi sebagai instrument produksi, lahan pertanian juga sering digunakan sebagai alternatif penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Perkembangan sektor industri perumahan dalam upaya penyediaan tempat tinggal sering mengorbankan lahan pertanian. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan struktur perekonomian, kebutuhan lahan untuk kegiatan non pertanian cenderung meningkat dan konversi lahan persawahan sulit dihindari.¹⁰

Lahan persawahan merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani. Pentingnya lahan persawahan bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani serta kondisi menurunnya lahan pertanian, mengakibatkan sempitnya penguasaan lahan persawahan oleh rumah tangga petani dan semakin terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga petani di pedesaan. Langkah yang tepat untuk

¹⁰Puyantoro, sulistiyangingsih, "Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani" (Studi Kasus Di Desa LadanganKecamatan Kepongan "it"), 40.

mengatasinya adalah dengan pengembangan industri kecil atau industri rumah tangga yang ada di pedesaan.¹¹

Konversi lahan persawahan sebenarnya bukan masalah baru. Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Hal ini tentu saja harus didukung dengan ketersediaan lahan.¹² Proses konversi lahan pada tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan pihak lain.¹³ konversi lahan melalui pihak lain biasanya berlangsung melalui pelepasan hak pemilik lahan persawahan kepada pihak lain kemudian di ikuti dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian.

Pengembangan usaha industri kecil seharusnya dipahami sebagai suatu proses untuk meningkatkan pendapatan, perubahan kebudayaan serta struktur sosial terhadap masyarakat. Industri Kecil dan kerajinan rakyat yang sebagian besar di daerah pedesaan dapat memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk desa, memberikan tambahan pendapatan dan dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding dengan industri besar.¹⁴

Dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Nahl ayat 110. Allah SWT telah menjamin hamba nya yang ingin merubah nasib nya dari cobaan dengan berusaha berhijrah maka Allah akan melindungi dia seperti dalam Q.s An-nahl 110 Yakni sebagai berikut :

تُمْ إِنَّ رَبَّكَ لِّلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا قُتِلُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ □

¹¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta : LP3ES.1997), 5.

¹² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 56.

¹³ Puryanto & Sulistyarningsih, “ *Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan petani (Studi Kasus: Di Desa Landangan Kecamatan kopongan)*, 40.

¹⁴ Sandra, *Memberdayakan Industri Kecil Berbasis Agroindustri di Pedesaan*. (Bandung :Akatiga, 2002), 45.

Artinya: *Kemudian Tuhanmu (pelindung) bagi orang yang berhijrah setelah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar, sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa siapa yang berhijrah dan bersabar setelah sesuatu terjadi padanya, maka Allah akan melindunginya. Karena Allah SWT selalu mengampuni hambanya yang ingin bertaubat menjadi lebih baik.

Dusun 5 Desa Sendang Asih Kecamatan sendang agung merupakan wilayah yang berada jauh dari Kabupaten Lampung Tengah. Kecamatan Sendang Agung terdapat 9 Desa/kampung salah satunya yakni desa sendang asih. Adapun penduduk desa sendang asih yakni:

Tabel 1.1
Data Penduduk Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Dusun 1	336
2	Dusun 2	385
3	Dusun 3	350
4	Dusun 4	412
5	Dusun 5	341
6	Dusun 6	452
7	Dusun 7	427
8	Dusun 8	596
9	Dusun 9	590
	Jumlah	4.282

Sumber: Monografi Kecamatan Sendang Agung Tahun 2023

Dusun 5 adalah salah satu wilayah yang ada di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki hasil pertanian yang cukup melimpah. Dengan adanya konversi lahan keindustri batu bata ternyata pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat dikatakan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada data dibawah ini:

ia mengatakan, untuk dalam satu kali pengiriman batu bata yang diproduksinya bisa mencapai 40 ribu batu bata.

"Konsumen batu bata mencakup seputaran Kecamatan Punggur," katanya.

"Para pemborong batu bata biasanya orang yang hendak membangun rumah, atau bangunan kantor dan lainnya," tambahnya.

Untuk omset yang diperoleh percetakan batu bata Erdi, dalam satu bulan bisa mencapai Rp 8 juta.

Dari pendapatan itu, ia bisa menggaji pekerjanya Rp 1,5 juta per orang.

(Tribunlampung.co.id/Fajar Ihwani Sidiq)

Gambar 1.1 **Berita Pendapatan**

Seperti berita yang diangkat oleh tribun lampung yang mewawancarai bapak erdi sebagai pembuat batu bata dalam menghasilkan barang dapat meningkatnya pendapatan, pengrajin batu bata menjelaskan bahwa dengan adanya konversi lahan persawahan ke industri batu bata membuat para petani bisa menghasilkan puluhan batu bata untuk dijual. Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa konversi lahan persawahan ke industri batu bata sangat mempengaruhi pendapatan mereka. Adapun data persentase pendapatan per tahun sebelum dan sesudah adanya konversi lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Persentase Sebelum dan Sesudah di konversikan pelaku usaha perbulan Dusun 5 Desa Sedang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Pelaku Usaha Industri Batu Bata	Sebelum Dikonversikan	Sesudah Dikonversikan
1	Hendra	5.000.000	6.500.000
2	Yono	5.200.000	6.000.000
3	Udin	5.500.000	7.500.000
4	Yanto	6.000.000	7.200.000
5	Asri	5.000.000	8.000.000
6	Surya	5.200.000	8.200.000
7	Santoso	5.900.000	9.000.000

8	Tino	5.000.000	7.000.000
9	Roni	4.000.000	6.000.000
10	Darsono	3.500.000	5.500.000
11	Mujito	4.200.000	6.000.000
12	Teguh	4.000.000	5.500.000
13	Indra	3.800.000	6.000.000
14	Joni	4.400.000	6.400.000
15	Irpan	4.000.000	5.500.000
16	Samudi	4.300.000	6.200.000
17	Syamsul	5.200.000	7.300.000
18	Sukim	4.500.000	6.800.000
19	Samsudin	4.300.000	7.600.000
20	Imam	5.200.000	7.300.000
	Total	94.200.000	135.500.000
	Rata-Rata Pendapatan	6.280.000	9.034.000

Sumber : Sebagian Masyarakat Pelaku Pengelola Produksi Batu Bata 2023

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah pendapatan sebelum konversikan rata rata pendapatan per 6 bulan sekali sekitar 4.168.000 dan sesudah dikonversikan sebesar 6.800.000 dapat disimpulkan dimana pendapat dari produksi batu bata cenderung mengalami fluktuatif naik turun setiap tahunnya.

Persawahan di Desa Sendang Asih Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah-satu sumber daya alam yang memproduksi tanaman padi dan jagung dan tanaman lainnya, sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, lahan persawahan di desa Sendang Asih Kabupaten Lampung Tengah dalam pengolahan sawah memiliki tiga musim tanaman, namun kondisi saat ini hanya sebagian masyarakat yang melakukan tiga kali musim tanam, dan faktor yang menjadi penghalang masyarakat untuk melakukan pengolahan sawah sebanyak tiga kali musim taman, diakibatkan sebagian masyarakat memiliki lahan sawah dataran tinggi hingga sulit mendapatkan sumber air dan mengakibatkan lahan tersebut kekeringan, hingga

masyarakat berinisiatif untuk mengkonversi lahan sawah menjadi industri batu bata sampai lahan tersebut menjadi daratan rendah hingga masyarakat mampu mendapatkan sumber air sampai tiga kali musim tanam.

Masyarakat di Desa Sendang Asih Kabupaten Lampung Tengah lebih dominan membuat usaha batu bata dibandingkan bertani dilahan sawah faktor yang dapat berpengaruh sehingga terjadinya konversi lahan terhadap lahan sawah menjadi industri batu bata adalah salah satu faktor hingga masyarakat mengalih fungsikan lahannya akibat rendahnya tingkat produksi tanaman padi dugaan sementara yaitu sekitar 40%, hingga masyarakat lebih memilih untuk mengalih fungsikan lahannya sebagai pembuatan batu bata hingga mencapai 60 % masyarakat lebih memilih membuat usaha batu bata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailan Safina Hasibuan (2015) berpendapat bahwa Konversi Lahan secara signifikan berpengaruh Negatif terhadap Produksi Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Nilai Produksi Pertanian ditunjukkan oleh nilai PDRB Bidang Pertanian di Kabupaten Deli Serdang.¹⁵

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Dian Anugrah (2022) berpendapat bahwa Alih fungsi lahan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pendapatan masyarakat.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Erika Dwi Wijayanti (2022) berpendapat bahwa Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk.¹⁷

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya menemukan hasil dari penyebab alih fungsi lahan adalah harga jual yang tinggi. Alih fungsi lahan tidak mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, karena dengan

¹⁵ Lailan Safina Hasibuan, "Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Ekonomikawan* 15, no. 1 (2013): 1–15.

¹⁶ ANUGRAH DIAN, "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020 (Studi Kasus Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

¹⁷ Erika Dwiwijayanti, Mohammad Nurcholis, and Susila Herlambang, "Pemetaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Areal Timur Laut Kabupaten Bantul, Yogyakarta" (2019).

adanya proses alih kekuasaan harta yang diwariskan kepada keluarga pemilik lahan. Naiknya pendapatan masyarakat setelah menjual lahan berbanding lurus dengan bertambahnya pengeluaran kebutuhan rumah tangga. Perubahan kondisi sosial berupa tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas bertambah besar setelah terjadi alih fungsi lahan. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka pendapatan yang diperoleh dari masyarakat tidak dapat meningkatkan pendapatan mereka sehari-hari hal ini disebabkan dari alih fungsi lahan yang tidak diolah kembali ke hal yang produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan regresi analisis berganda. Sedangkan penelitian ini membahas tentang masyarakat dusun 5 desa sendang asih kabupaten lampung tengah dapat mengubah lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang bermanfaat, selain itu masyarakat juga mengkonversikan lahan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka agar lebih baik lagi terhadap perekonomian dan kesejahteraan para pelaku konversi lahan yang ada sehingga perekonomian masyarakat cukup stabil baik segi sandang, papan, pangan cukup. Dan penelitian ini menggunakan regresi analisis sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh konversi lahan persawahan ke industri batu bata terhadap pendapatan petani”. di Desa Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu penulis dapat mengambil judul penelitian **“Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah diperlukan agar penulis dapat memahami penelitian ini dengan baik dan benar dalam menemukan masalah. Identifikasi masalah yang dimaksud adalah untuk menunjukkan adanya masalah secara jelas, akurat dan faktual. masyarakat mengalami kesulitan dalam strategi untuk meningkatkan

pendapatan sebelum adanya konversi lahan persawahan ke industri batu bata.

Pembatasan masalah digunakan Agar permasalahan tidak meluas dan memberikan pembahasan yang lebih rinci serta sesuai dengan yang diharapkan dan untuk menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi saat dilakukannya penelitian. Adapun Batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Penulis memfokuskan penelitian pada pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam
2. Subjek dari penelitian ini adalah petani dusun 5 di desa sendang asih kabupaten lampung tengah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang penelitian ini penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah?
2. Apakah konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah dalam perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dusun 5 di desa sendang asih kecamatan sendang agung kabupaten lampung tengah dalam perspektif ekonomi islam

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk kalangan akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi islam khususnya. Penelitian ini merupakan pembelajaran dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Untuk kalangan masyarakat, memberikan masukan dan pembelajaran tentang pendapatan yang ditimbulkan lahan yang dialih fungsikan.
3. Untuk kalangan pemerintah memberikan gambaran untuk menentukan kebijakan yang dapat di keluarkan apabila terjadi alih fungsi lahan yang berlebihan di suatu daerah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan ini bermaksud untuk mengetahui atau kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Lailan Safina Hasibuan (2015) ¹⁸	Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang	Hasil dari penelitian Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Konversi Lahan secara signifikan berpengaruh Negatif terhadap Produksi Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Nilai Produksi Pertanian ditunjukkan oleh nilai PDRB Bidang Pertanian di Kabupaten Deli Serdang.
2.	Yayat Hidayat,	Dampak Konversi Lahan Pertanian	Hasilnya adalah nilai kerugian ekonomi berupa hilangnya

¹⁸ Lailan Safina Hasibuan, "Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Ekonomikawan* 15, no. 1 (2013): 1–15.

	Ahyar Ismail, Meti Ekayani pada (2017) ¹⁹	Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi	kesempatan kerja pertanian. Urutan alternatif untuk mengurangi dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga petani dengan mempertimbangkan kriteria ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prioritas pertama adalah tukar guling tanah. Opportunity job menjadi prioritas kedua dan pelatihan prioritas ketiga.
3.	Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani (2021) ²⁰	Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan	Hasil penelitian adalah Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, namun ada yang berdampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk.
4.	Alfiatul Hasanah (2021) ²¹	Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Baratan	Hasil dari penelitian dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Baratan: (a) positif : memiliki usaha baru dan lahan pengganti

¹⁹ Rumah Tangga and Petani Padi, “(Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat),” no. July (2022).

²⁰ Rizqi Wardiana Sari Wardiana Sari Sari and Eppy Yuliani, “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan,” *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2022): 255.

²¹ Hasanah A, “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Industri Terhadap Tingkat Masyarakat Di Kelurahan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember,” *Skripsi* (2021).

		Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	(b) negatif: pengalokasian dana yang kurang tepat dan bersifat konsumtif seperti gaya hidup, membeli kendaraan baru dan untuk daftar haji/umroh.
5.	Dian Anugrah (2022) ²²	Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020 (Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada variabel alih fungsi lahan menunjukkan secara produktif begitu juga pada variabel terhadap pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum di alih fungsikan dan setelah di alih fungsikan. Secara parsial variabel Alih fungsi lahan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
6.	Erika Dwi Wijayanti (2022) ²³	Pemetaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Areal Timur Laut Kabupaten Bantul, Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan Kelurahan Banguntapan mengalami penyusutan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang didominasi pemukiman.
7.	Arfan Sulaiman (2012) ²⁴	Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi	Hasil penelitian yang penulis lakukan, sehingga data yang diperoleh adalah bahwa sistem kerja usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama- Kota Dumai masih dilakukan dengan

²² ANUGRAH DIAN, "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020 (Studi Kasus Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

²³ Erika Dwiwijayanti, Mohammad Nurcholis, and Susila Herlambang, "Pemetaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Areal Timur Laut Kabupaten Bantul, Yogyakarta" (2019).

²⁴ Arfan Sulaiman, "Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata Di Kelurahan Purnama Kota Dumai)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012).

		Islam	cara yang sederhana (mengandalkan tenaga manusia). Karena sebagian besar pengusaha membangun usaha pembuatan batu bata di atas lahan milik orang lain, maka pembagian keuntungan dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan pengusaha. Status hubungan pekerjaan antara pemilik usaha dengan pekerja sebagian besarnya merupakan pekerja tidak tetap, serta sistem pemberian gaji/ upah kepada pekerja menggunakan sistem upah/ jumlah produksi batu bata.
--	--	-------	---

Sumber: Data diolah penulis (September, 2023).

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang relevan dapat dijelaskan :

1. Penelitian oleh Lailan Safina Hasibuan pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Dampak Konversi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang”. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan Model analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Konversi Lahan secara signifikan berpengaruh Negatif terhadap Produksi Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Nilai Produksi Pertanian ditunjukkan oleh nilai PDRB Bidang Pertanian di Kabupaten Deli Serdang.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Perbedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi islam, lokasi penelitian.

2. Penelitian oleh Yayat Hidayat, Ahyar Ismail, Meti Ekayani pada tahun 2017 dengan judul “Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat)”. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Hasilnya adalah nilai kerugian ekonomi berupa hilangnya kesempatan kerja pertanian. Urutan alternatif untuk mengurangi dampak negatif alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga petani dengan mempertimbangkan kriteria ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan prioritas pertama adalah tukar guling tanah. Opportunity job menjadi prioritas kedua dan pelatihan prioritas ketiga.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Pembedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi islam, lokasi penelitian.

3. Penelitian oleh Rizqi Wardiana Sari dan Eppy Yuliani pada tahun 2021 dengan judul “Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan”. Metode yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur studi dalam mengkaji dampak alih fungsi lahan dengan studi kasus yang dipakai yaitu berlokasi di Kota Semarang, Bali, Lamongan dan Klaten. Dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan bermacam-macam seperti mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat namun, adanya alih fungsi lahan ini tidak selalu berdampak negatif, namun ada yang berdampak positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan. Alih fungsi lahan tidak dapat dihindari seiring dengan pertumbuhan penduduk. Artikel ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi pada alih fungsi lahan.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Perbedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi Islam, lokasi penelitian.

4. Penelitian oleh Alfiatul Hasanah pada tahun 2021 dengan judul "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Industri Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember" penelitian ini menggunakan Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian dampak alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri terhadap tingkat perekonomian masyarakat di Kelurahan Baratan: (a) positif : memiliki usaha baru dan lahan pengganti (b) negatif: pengalokasian dana yang kurang tepat dan bersifat konsumtif seperti gaya hidup, membeli kendaraan baru dan untuk daftar haji/umroh.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Perbedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi Islam, lalu lokasi penelitian.

5. Penelitian oleh Dian Anugrah pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020 (Studi Kasus pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah)". Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara acak dari 159 populasi dan menghasilkan 54 responden secara langsung di Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo untuk membantu mengolah data agar lebih valid menggunakan aplikasi statistik and servis solution (SPSS) versi 20 Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada variabel alih fungsi lahan menunjukkan secara produktif begitu juga pada variabel terhadap pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dari sebelum di alih fungsikan dan

setelah di alih fungsikan. Secara parsial variabel Alih fungsi lahan berpengaruh positif dan Signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Persamaan: Pada Variabel X dan Y terdapat kesamaan yaitu Konversi Lahan Dan Pendapatan Masyarakat serta dikaitkan dalam perspektik ekonomi islam

Perbedaan: Penelitian kelima yaitu tempat lokasi yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda.

6. Penelitian oleh Erika Dwi Wijayanti pada tahun 2022 dengan judul Pemetaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Areal Timur Laut Kabupaten Bantul, Yogyakarta Penelitian bersifat deskriptif dengan metode survey dan analisis spasial menggunakan perangkat lunak SIG (Sistem Informasi Geografis). Dengan Hasil penelitian menunjukkan Kelurahan Banguntapan mengalami penyusutan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Perbedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi islam, lalu lokasi penelitian

7. Penelitian oleh Arfan Sulaiman pada tahun 2012 dengan judul Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, metode penulisan ini adalah dengan deskriptif. Hasil penelitian yang penulis lakukan, sehingga data yang diperoleh adalah bahwa sistem kerja usaha pembuatan batu bata di Kelurahan Purnama- Kota Dumai masih dilakukan dengan cara yang sederhana (mengandalkan tenaga manusia). Karena sebagian besar pengusaha membangun usaha pembuatan batu bata di atas lahan milik orang lain, maka pembagian keuntungan dilakukan dengan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan pengusaha. Status hubungan pekerjaan antara pemilik usaha dengan pekerja sebagian besarnya merupakan pekerja tidak tetap, serta sistem

pemberian gaji/ upah kepada pekerja menggunakan sistem upah/ jumlah produksi batu bata.

Persamaan: Pada variabel X terdapat kesamaan yakni Konversi lahan.

Perbedaan: Pada variabel Y yaitu pendapatan masyarakat, lalu tidak dikaitkan dalam perspektif ekonomi Islam, lalu lokasi penelitian

H. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, alasan memilih judul, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan distematik penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN

HIPOTESIS

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sample dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hasil tersebut mencakup mendeskripsikan data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta rekomendasi dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Kependudukan Thomas Robert Malthus

Dalam bukunya Deliarnov (2005), menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebut bahwa perkembangan manusia lebih cepat di bandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Dilain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur yang lainnya.²⁵

Karena perkembangannya yang jauh lebih cepat dari pada pertumbuhan hasil produksi pertanian. Maka Malthus meramal akan terjadi malapetaka terhadap kehidupan manusia. Malapetaka tersebut timbul karena adanya tekanan penduduk tersebut, Sementara keberadaan lahan semakin berkurang karena pembangunan berbagai infrastruktur. Akibatnya akan terjadi bahaya pangan bagi manusia. Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetaka karena adanya kekurangan bahan adalah dengan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk.

1. Konversi Lahan

a) Pengertian Konversi Lahan

Lahan persawahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia, dari sisi ekonomi lahan merupakan input tetap yang utama bagi berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non-pertanian.

²⁵Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2005), 116.

Banyaknya lahan yang digunakan untuk setiap kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Oleh karena itu perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.²⁶

Pada umumnya komoditas pangan kurang elastis terhadap pendapatan dibandingkan permintaan komoditas non-pertanian, konsekuensi adalah pembangunan ekonomi yang membawa kepada peningkatan pendapatan cenderung menyebabkan naiknya permintaan lahan untuk kegiatan diluar pertanian dengan laju lebih cepat di bandingkan kenaikan permintaan lahan untuk kegiatan. Konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Konversi lahan menurut definisi di atas yaitu lahan yang mana semula merupakan lahan pertanian beralih fungsi menjadi fungsi lain di luar sektor pertanian dan berdampak negatif kepada potensi lahan menjadi tidak produktif.²⁷

Menurut Lestari, mendefinisikan *konversi* lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain. Yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Dampak alih fungsi lahan juga mempengaruhi

²⁶ Syarif Imam Hidayat, *Analisis Lahan Sawah Di Propinsi Jawa Timur*, (Jawa Timur : Jurnal Fakultas Pertanian UPN Veteran, 2008), 11

²⁷ Mabruki Faozi, Nur Ihsan Syariffudin, *Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1 ("tt.p" Juni 2017), 72.

struktur sosial masyarakat terutama dalam struktur mata pencaharian.²⁸

Konversi lahan dalam artian perubahan/penyesuaian peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.²⁹

Menurut Malthus dalam bukunya yang berjudul *principles of population* menyebutkan bahwa perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap. Kendati pemakaiannya untuk produksi pertanian bisa ditingkatkan, peningkatannya tidak akan seberapa. Di lain pihak justru lahan pertanian akan semakin berkurang keberadaannya karena digunakan untuk membangun perumahan, pabrik-pabrik serta infrastruktur lainnya.³⁰ Adapun yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah, *konversi* lahan merupakan perubahan spesifik dari penggunaan untuk pertanian ke pemanfaatan bagi non pertanian yang setiap waktu akan semakin meningkat. *konversi* fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk

²⁸ Dwi Prasetya, *Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 38

²⁹ Utomo, dkk, *Pembangunan dan Alih Fungsi Lahan Lampung*, (Universitas Lampung: 1992), 8.

³⁰ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta: Esensi Eelangga Group, 2015), 15

yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik.³¹

Salah satu saran Malthus agar manusia terhindar dari malapetakan karena adanya kekurangan bahan makanan adalah dengan control atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Pengawasan tersebut bisa dilakukan oleh pemerintah yang berwenang dengan berbagai kebijakan misalnya saja dengan program keluarga berencana. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk, sehingga bahaya kerawanan pangan dapat teratasi. Kebijakan lain juga dapat diterapkan adalah dengan menunda usia kawin sehingga dapat mengurangi jumlah anak.

Pada dasarnya pengalih pungsian lahan biasanya terjadi dengan diawali penjualan lahan, dan pendekcerita, mungkin uang hasil penjualan tersebut akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi karena umumnya sebagian besar uang hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk asset nonproduktif seperti membuat/rehabilitasi runtuhan dan pembelian kendaraan, maka lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama akan semakin sempit yang dalam jangka Panjang akan semakin menurunkan skala usahanya, peralihan lahan sawah bias saja diiringi oleh penurunan tingkat kesejahteraan petani, ini dapat diidentifikasi dari penurunan luas lahan milik dan luas lahan garapan, yang secara keseluruhan bermuara kepada penurunan pendapatan.

Perubahan penggunaan lahan akan mengarah kepada *land rent* yang lebih tinggi, sehingga secara ekonomi *demand* lahan akan dideterminasi oleh surplusnya. Ketika suatu lahan berubah fungsi, maka seharusnya secara agregat output wilayah pun meningkat pula akibatnya adalah peningkatan produktifitas lahan. Banyaknya lahan

³¹ Mardikanto L., *Sistem Penyuluhan Pertanian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), 27

gantai disekitar lahan yang telah mengalami alih fungsi, dengan motivasi spekulasi lahan.³²

b) Pemberdayaan Lahan dan Dasar Hukum Lahan

Pemberdayaan mempunyai arti membuat suatu menjadi berbudaya atau mempunyai kekuatan.³³ Istilah “pemberdayaan” (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga atau kekuasaan. Dengan demikian secara harfiah “pemberdayaan dapat diartikan dengan peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan dan kekuasaan.³⁴

Pengertian lahan tidak pernah terlepas dari pengertian tanah, hal ini membuat banyak pengertian lahan tergantung dari cara pandang dan kepentingan pemanfaatan lahan. Menurut kamus besar bahasa indonesia menyebutkan bahwa lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Sedangkan tanah itu sendiri diartikan sebagai permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas atau terluar, dan merupakan benda alam yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi tertentu serta berdimensi tiga seperti ruang yang mempunyai dimensi panjang, lebar, dan kedalaman atau tinggi.³⁵ Dari pengertian lahan dan tanah diatas dapat dipahami bahwa lahan atau *land* adalah suatu permukaan diatas muka bumi yang mencakup semua komponen biosfer yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

³² Zaenil mustofa, “ *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak*” (Universitas Doponogoro Semarang: 2011), 38

³³Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006),h.1.

³⁴ Sri Najiyati, Agung Asman, Dan I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*, (Bogor: Werland Internasional-Indonesia Programme,2005),h.51

³⁵ Bambang Deliyanto, *Pengenaan Lahan*, (Penerbil: Modul 1), h. 2

Kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan lahan adalah peningkatan suatu kemampuan seseorang untuk mengelola tanah terbuka atau tanah garapan sehingga dapat memberikan hadiah atau keuntungan untuk masyarakat tersebut. Lahan disini sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena dari lahan manusia dapat membangun tempat tinggal, beternak, sehingga bercocok tanam. Selain itu dalam pengelolaan tanah atau lahan terdapat hukum-hukum yang harus dipatuhi oleh manusia agar tidak merusak lingkungan yang akan menyebabkan bencana bagi kehidupan manusia. Ketentuan pasal 33 ayat (3) menentukan bahwa: "Bumi dan Air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat." Berdasarkan ketentuan pasal 33 ayat (3) tersebut. Salah satu faktor penting dalam pembangunan ketahanan, kemandirian dan kedaulatan pangan adalah ketersediaan lahan pertanian.

Manusia tidak pernah lepas dari segala masalah yang berhubungan dengan tempat dimana manusia itu bernaung dan tinggal dalam kehidupannya sehari-hari. Bagi manusia, tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar (*basic needs*). Di samping kebutuhannya akan pangan dan sandang.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 28H Ayat 1, menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dalam undang-undang no 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, pasal 3 menyebutkan bahwa perumahan dan kawasan permukiman diselenggarakan salah satunya untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Ketentuan pasal 44 Undang-Undang Nomor 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pada dasarnya melarang alih fungsi lahan pertanian, akan tetapi apabila kepentingan umum menghendaki, alih fungsi lahan tersebut diperkenankan dengan persyaratan dilakukan kajian kelayakan strategis, disusun rencana alih fungsi lahan, dibebaskan kepemilikan haknya pemilik, disediakan lahan pengganti terhadap lahan yang dialih fungsikan.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 dinyatakan bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa Indonesia melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam lingkungan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan diseluruh wilayah Indonesia.

c) **Jenis-Jenis Konversi Lahan**

Ada beberapa jenis konversi lahan yang di kelompokkan kedalam tujuh pola atau tipologi, antara lain:³⁶

- a. Konversi gradual berpola sporadis; dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu lahan yang kurang/tidak produktif dan keterdesakan pelaku konversi.
- b. Konversi sistematis berpola *enclave* dikarenakan lahan yang kurang produktif, sehingga konversi dilakukan secara serempak untuk meningkatkan nilai tambah.
- c. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, di mana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.

³⁶ Martua Sihaloho, dkk, *Konversi Lahan Pertanian Dan Perubahan Struktur Agraria*, ("tt.p" Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia : 2007), 255.

- d. Konversi lahan sebagai respon atas pertumbuhan penduduk lebih lanjut disebut konversi adaptasi demografi, di mana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, lahan konversi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal.
- e. Konversi tanpa beban dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
- f. Konversi tanpa beban dipengaruhi oleh faktor keinginan untuk mengubah hidup yang lebih baik dari keadaan saat ini dan ingin keluar dari kampung.
- g. Konversi multi bentuk atau tanpa bentuk; konversi dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor peruntukan perkantoran, sekolah, koperasi, perdagangan, termasuk sistem waris yang tidak dijelaskan dalam konversi demografi.

d) Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Konversi Lahan

Pandangan Ekonomi Islam mengenai konversi lahan pertanian tidak jauh berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional dalam pandangan Ekonomi Islam dan Ekonomi konvensional tanah merupakan faktor produksi paling penting yang menjadi bahan kajian paling serius para ahli ekonomi, karena sifatnya yang khusus yang tidak dimiliki faktor produksi lainnya.

Ekonomi Islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan Negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan dari aspek-aspek lain yang juga elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Keimanan akan turut membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk

preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.³⁷

Mashlahah harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syaria Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi pekerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya pencapaian *mashlahah* dan keadilan harus dilakukan dengan dasar akhlak Islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.³⁸

Pembangunan yang hanya mengutamakan kepentingan individu tanpa memerhatikan dimensi social akan memunculkan ketidak harmonisan yang akhirnya dapat mengganggu proses pembangunan itu sendiri. Manusia adalah makhluk individu sekaligus sosial sehingga keseimbangan antara keduanya merupakan aspek penting dalam menciptakan harmoni kehidupan. Keseimbangan masa kini dengan masa depan merupakan elemen penting bagi keberlanjutan pembangunan dimasa depan. Sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang, tetapi juga dapat dinikmati oleh seluruh generasi. Sumber daya ekonomi harus digunakan secara efisien dan dikelola dengan hati-hati sehingga manfaatnya dinikmati banyak orang disepanjang waktu.

Dalam pandangan Islam, pemilik mutlak dari alam semesta adalah Allah, sementara manusia hanya mengemban amanah-Nya. Allah menciptakan alam semesta bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk kepentingan sarana hidup (*wasilah al-hayah*) bagi manusia agar mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Manusia diberikan hak untuk memiliki dan menguasai alam semesta sepanjang sesuai dengan cara penggunaan yang telah

³⁷ Pusat Pengkajian, "Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Cet," *Ke-6, Jakarta: Rajawali Pers* (2014).

³⁸ Ibid

ditentukan oleh Allah. Dengan demikian, adanya hak milik membawa konsekuensi adanya kewajiban pemanfaatannya. Pada akhirnya, hak milik ini harus dipertanggungjawabkan dihadapan pengadilan Allah di akhirat kelak.³⁹

Menurut Islam seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah. Selain dari sebab-sebab konvensional tersebut, seseorang juga dapat mendapatkan tanah karena sebab-sebab yang khas yang hanya ada dalam sistem Islam, yaitu *al-iqtha'* (pemberian dari khalifah) dan *ihyaul-mawat* (mengelola tanah terlantar).⁴⁰

Al-iqtha' adalah kebijakan negara Khilafah memberikan tanah milik negara kepada rakyat secara gratis. Tanah ini merupakan tanah yang sudah pernah dihidupkan, misalnya pernah ditanami tapi karena suatu hal tanah itu tidak lagi ada pemiliknya. Maka tanah seperti ini menjadi tanah milik negara bukan tanah mati. Sedangkan *ihyaul-mawat* adalah upaya seseorang untuk menghidupkan tanah mati, yaitu tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seseorang. Menghidupkan tanah mati, artinya melakukan upaya untuk menjadikan tanah itu menghasilkan manfaat, misalnya bercocok tanam pada tanah itu, menanam pohon padanya, membangun bangunan di atasnya dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pandangan ekonomi Islam mengenai lahan pertanian yaitu bahwa

³⁹ Ibid

⁴⁰ Mabruki Faozi and Nur Ihsan Syariffudin, "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 69–78.

setiap pembangunan harus didasari oleh kepentingan bersama bukan hanya memikirkan kepentingan individu semata, karena Ekonomi Islam memerintahkan agar setiap manusia untuk berlaku seimbang dalam menyikapi kepentingan individu dan kepentingan umum.

e) **Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dalam konversi Lahan**

Prinsip pertama ialah adil, adil sendiri berasal dari bahasa arab yang secara harfiyah berarti sama. Menurut kamus besar bahasa indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan sepatutnya. Pembahasan adil merupakan salah satu tema yang mendapat perhatian yang serius dari para ulama dan intelektual muslim. Menurut M. Quraish Shihab, perintah menegakan keadilan dalam Al-Quran dengan mengutip tiga kata yakni *al-adl*, *al-qisth*, *al-mizan*. Kata *al-adl* menunjukkan kepada arti “sama” yang memeberikan kesan adanya dua pihak atau lebih, sedangkan kata *al-qisth* menunjukkan kepada arti “bagian” (yang wajar dan patut) dan *al-mizan* menunjukkan kepada arti alat untuk menimbang uang berarti pula “keadilan”. Ketiganya sekalipun berbeda bentuknya namun memiliki semangat yang sama yakni perintah kepada manusia untuk berlaku adil. Dalam Q.S An-nisa ayat 58 menjelaskan sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.*

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Setelah adil sudah tercipta maka dalam islam mengenal dengan konsep maslahat. Maslahat sendiri secara etimologi berasal dari kata shalah, yang berarti manfaat. Setiap sesuatu yang memberikan manfaat secara langsung atau melalui perantara, dapat disebut maslahat. Menurut para ahli ushul, manfaat (utility) itu bisa diperoleh melalui dua katagori, yaitu jalbu almashalih upaya untuk menghasilkan maslahat dan *dar'u al-mafasid* yang berarti menolak bahaya atau kerusakan.⁴¹

2. Pendapatan Petani

a) Pengertian Pendapatan Petani

Penghasilan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*).⁴² Penghasilan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, pemberian jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti, seperti menejemen rekening investasi terbatas.⁴³

Pendapatan sangat berpengaruh baik bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan,

⁴¹ H Fakhry Zamzam and Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (Deepublish, 2020).

⁴² Prathama Rahardja, *Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar"*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 293.

⁴³ Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 22.

baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).⁴⁴ Pendapat anda dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.⁴⁵

b) Indikator Pendapatan

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Forlin Natalia Patty terdapat tiga indikator pendapatan, yaitu:

1. Tingkat Kesuburan Lahan
2. Konversi Lahan Pertanian
3. Luas dan Kualitas Lahan
4. Daya Dukung Lingkungan
5. Penghasilan Pertanian
6. Tenaga Kerja
7. Modal
8. Sumber Daya Alam

c) Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Pendapatan dari Gaji dan Upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besargajih/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut.⁴⁶
- b. Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang,

⁴⁴ Ibid, 621

⁴⁵ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002), 26.

⁴⁶ Prathama Rahardja, *Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), 293

keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

c. Kondisi Kerja

Kondisi kerja adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

d) Pendapatan dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.⁴⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ
مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.

Kutipan dari bagian sebelumnya menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi) yang tidak

⁴⁷ Erwin Rizkhy Nur Rosyid, "Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Dhuafa Di Perkumpulan Kampung Mandiri, Dusun Kweden Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2023).

berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Haral dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatan umat Islam perlu memperhatikan aspek hukum ini. Dalam Islam, proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur Haram sangat tidak dapat ditolerir. Dalam Islam, cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Terdapat prinsi-prinsip dasar dalam rancang bangun ekonomi Menurut Adiwarman Karim, ekonomi islam dibangun diatas lima nilai universal islam diantaranya: *ilahiyyah* (ketuhanan), *al-adl* (keadilan), *an-nubuwah* (kenabian), *alkhalifah* (pemerintahan), dan *al-ma'ad* (keuntungan atau hasil). Nilai-nilai universal ini yang bisa dijadikan aspirasi untuk membuat teori-teori ekonomi islam.

- a. *Ilahiyah* (ketuhanan), merupakan kita bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah swt. Allah lah yang maha esa, maha agung atas segalanya, pencipta, penguasa pengelola seluruh alam semesta. Karena itu segala kegiatan ekonomi harus didasarkan pada filosofi dasar yaitu sumber utamanya dari Allah swt. Seluruh kegiatan diniatkan demi semata-mata hanya memperoleh ridho Allah swt sebagai tujuan utamanya. Seluruh aktivitas ekonomi yang mencakup modal, proses produksi, konsumsi dan distribusi harus selalu dikaitkan dengan nilai ilahiyyah ini sehingga sejalan dengan tujuan yang sudah ditentukan Syariah. Bahwa manusia diciptakan didunia ini hanya untuk mengabdikan beribadah kepada Allah stw. Seluruh alam semesta ini sesungguhnya hanyalah milik Allah, manusia hanya khalifah dimuka bumi ini yang dipegangi amanah oleh

Allah.⁴⁸ Segala sesuatu yang telah kita lakukan didunia ini akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, termasuk berbagai aktivitas ekonomi dan bisnis manusia akan mempertanggungjawabkannya juga kepada Allah.

- b. *Al-adl* (keadilan), merupakan nilai yang sangat penting dalam prinsip ekonomi islam. Berlaku adil bukan hanya pada Al-qur'an dan hadits tapi sesuai juga terhadap pertimbangan hukum alam, yang berdasarkan pada keadilan dan keseimbangan. Definisi adil ini maksudnya sikap tidak berbuat dzalim dan tidak pula didzalimi. Didalam islam adil berarti menempatkan sesuatu kepada tempat yang sebenarnya. Dalam konteks ekonomi sikap makna nilai adil ini yaitu pelaku ekonomi harus mendapatkan hasil sesuai dengan usaha yang telah dilakukannya tanpa harus mengutamakan egonya. Pelaku ekonomi tidak boleh merusak alam ataupun melakukan kejahatan terhadap orang lain hanya untuk mendapatkan keuntungan pribadinya. Apalagi dalam ekonomi islam keadilan harus dijalankan secara menyeluruh dalam berbagai aktivitas kegiatannya agar eksploitasi, kekejaman, penindasan, dan kekerasan bisa dihentikan dan tidak terjadi sepanjang masa. Banyak ayat dalam Al-qur'an yang memerintahkan manusia untuk berbuat adil karena sikap adil merupakan ruh dari penerapan nilai kesejahteraan, keharmonisan, kemanusiaan dalam hidup manusia⁴⁹
- c. *An-nubuwah* (kenabian), merupakan nilai mencontohkan pada manusia bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang ideal. Rasulullah saw merupakan sentra pembawa hukum islam(syari'at) dimuka bumi ini. Kenabian tidak diperoleh melewati usaha atau warisan bukan pula melalui martabat atau derajatnya, tetapi Allah swt mempunyai hak untuk memilih siapakah umatnya yang bisa dijadikan sebagai Nabi dan Rasul dan hak ini disebut dengan hak prerogatif. Nabi Muhammad

⁴⁸ Jamaluddin Jamaluddin IAI-Tribakti, "PRINSIP DASAR RANCANG BANGUN EKONOMI SYARI AH PERSPEKTIF OTORITAS PENGADILAN AGAMA" (n.d.).

⁴⁹ Ibid

saw mempunyai sifat dan kepribadian yang sempurna dan agung dengan karakteristik utamanya yaitu: Shidiq, Amanah, Tabligh dan Fathanah. Sifat-sifat inilah yang seharusnya menjadi suri tauladan dalam berperilaku manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Shidiq berarti berperilaku yang jujur dan benar, efisien dan efektif. Amanah berarti dapat dipercaya, bertanggungjawab dan kredibilitas. Tabligh berarti menyampaikan, terbuka, pemasaran dan komunikatif. Fathanah berarti cerdas, cerdik, bijak dan intelektual.⁹ Dengan berkonteks pada sifatsifat yang ideal ini diharapkan pelaku ekonomi dapat menjadi professional dalam menjalankan kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip syariat islam.

- d. *Al-khalifah* (pemerintahan), merupakan peranan negara atau pemerintahan. Peranan pemerintah ini sangat dibutuhkan dalam fungsionalisasi dan instrument nilai-nilai ekonomi islam baik dalam aspek perencanaan, pengawalan, legalitas, pengalokasian serta distribusi sumber dan dana. Dalam menjalankan perekonomian peran pemerintah hanya terbilang kecil tetapi sangat penting bahkan vital. Peran yang paling utama yaitu memastikan bahwa ekonomi dalam suatu negara telah dilaksanakan dengan baik sesuai syari'ah tanpa adanya pelanggaran pada HAM (hak asasi manusia) ataupun distorsi (penyimpangan).
- e. *Al-ma'ad* (keuntungan atau hasil), merupakan tujuan akhir dari seluruh kegiatan ekonomi. Imam Al-ghazali telah mengatakan bahwa para pelaku ekonomi mempunyai motif yaitu untuk memperoleh profit (laba/keuntungan). Didalam ekonomi islam, ada profit atau laba di dunia dan juga ada profit atau laba di akhirat, karena yang menjadi ukuran bukanlah materiilnya saja melainkan dalam aspek agamanya juga. Allah swt telah memberi peringatan bahwa hidup di dunia ini hanyalah sementara yang kekal adalah di akhirat nanti. Dimana diakhiratlah manusia akan mendapat kebahagiaan, kesempurnaan, dan kesenangan hidup yang tidak pernah ia dapatkan di dunia, namun apabila ia melakukan kebajikan selama hidup di dunianya. Oleh karena itu, dalam berbagai

bentuk kegiatan ekonomi harus mempunyai nilai ganda dan berimplikasi pada usaha yang serius karena ada pertanggungjawaban di dunia dan di akhirat. Supaya tujuan ekonomi bisa tercapai dengan maksimal maka para pelaku ekonomi baik individu maupun kelompok harus mempunyai karakter time horizon. Jadikan dunia sebagai ladang untuk diakhirat kelak. Tujuan tersebut yaitu kesejahteraan di dunia dan diakhirat.⁵⁰

4. Kerangka Berfikir

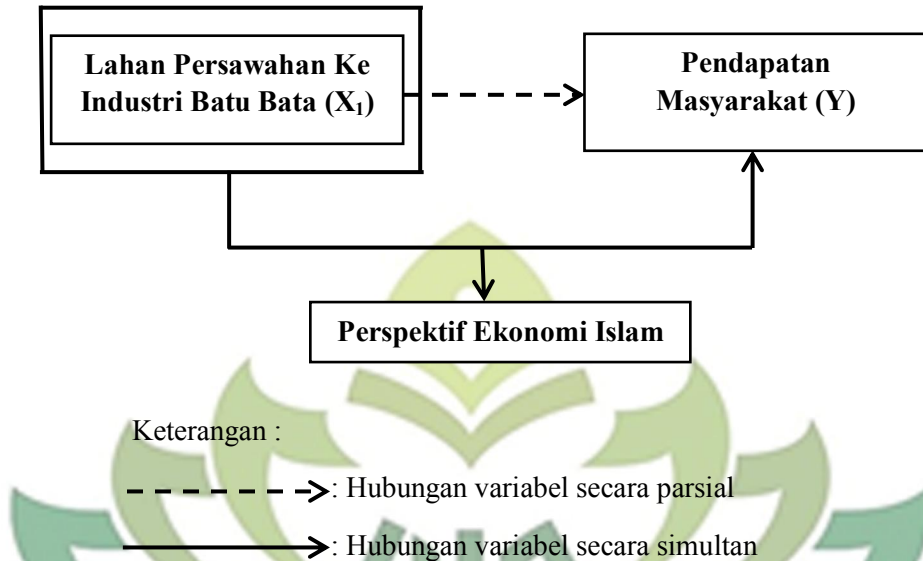
Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis. Dalam penyusunan penelitian ini diperlukan adanya kerangka pikir untuk mengetahui proses yang harus dilalui hingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Banyak sekali terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan tolong batu bata Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah tersebut yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan yang di alih fungsikan.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tani. Namun, seiring dengan berkembangnya waktu banyak lahan pertanian yang dialih fungsikan kebidang non-pertanian. Alih fungsi lahan yang terjadi merupakan perubahan fungsi lahan pertanian yang dijadikan sebagai tempat tolong batu bata, lahan yang tadinya berfungsi sebagai lahan kurang produktif saat ini berubah dan dijadikan dalam bidang non-pertanian agar lahan lebih produktif ketika dialih fungsikan. Jika alih fungsi lahan ini terjadi tentunya akan memberikan dampak terhadap petaninya, baik itu dampak negatif atau positif. Lahan pertanian yang digunakan saat ini dialih fungsikan maka

⁵⁰ Linggawati Widyana, "The Islamic Economic Journal Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam," *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business* 2, no. 1 (2022): 1–11.

dipastikan memberikan dampak terhadap status pekerjaan dan pendapatan petani yang ada di Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu lahan persawahan dan industri batu bara terhadap pendapatan petani seperti pengenalan Masalah, pencarian Informasi, evaluasi berbagai alternative, dan perilaku industri dalam Perspektif Ekonomi Islam (Al-Qur'an dan Hadist).

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:⁵¹

1. Pengaruh Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Lahan Persawahan merupakan faktor produksi utama dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan petani. Pentingnya lahan persawahan bagi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan petani serta kondisi menurunnya lahan persawahan, mengakibatkan sempitnya penguasaan lahan persawahan oleh rumah tangga petani dan semakin terbatasnya kesempatan kerja dan pendapatan petani di pedesaan. Langkah yang tepat untuk mengatasinya adalah dengan mengkonversikan lahan persawahan ke industri batu bata yang ada di pedesaan. Alasan petani mengkonversikan lahan persawahan mereka ke industri batu bata yakni Lahan persawahan jenis lahan yang paling banyak dialihfungsikan ke industri batu bata. Hal ini dapat terjadi di akibatkan rendahnya inesensif atau pendapatan di terima oleh petani selama dalam mengelolah lahan sawah di bandingkan untuk kegiatan penggunaan industri batu bata.

Hal ini sejalan dengan teori malthus tentang *principles of population* menyebut bahwa perkembangan manusia lebih cepat di bandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Malthus salah satu orang yang pesimis terhadap masa depan manusia. Hal itu didasari dari kenyataan bahwa lahan pertanian sebagai salah satu faktor produksi utama jumlahnya tetap, karna perkembangan manusia yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan hasil produksi pertanian yang dimana akhirnya lahan pertanian digunakan untuk pembangunan perumahan, pabrik-pabrik, infrastruktur, serta industri-indutri kecil dan lainnya untuk

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang “Pengaruh Konversi Lahan Persawahan Ke Industri Batu Bata terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Dusun 5 di Desa Sendang Asih Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah) dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel konversi lahan persawahan ke industri batu bata dapat disimpulkan bahwa variabel (X_1) konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh terhadap variabel (Y) Keputusan Pendapatan masyarakat. Hal ini berarti Hipotesis diterima dan variabel konversi lahan persawahan ke industri batu bata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat. Karena dengan adanya konversi lahan ini pendapatan yang diperoleh masyarakat dapat meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.
2. Pandangan Islam tentang konversi lahan diperbolehkan hal ini dikarenakan Allah membolehkan manusia untuk menggunakan dan mengelola sumber daya alam dengan baik. Islam mengajarkan seseorang dapat memiliki tanah karena beberapa sebab tertentu, secara konvensional seseorang dapat memiliki tanahnya dengan cara membeli tanah tersebut, karena mendapatkan warisan berupa tanah atau memperoleh hibah/hadiah berupa tanah.

B. Rekomendasi

Dari pembahasan yang sudah penulis ulas dalam penulisan skripsi ini, maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu :

1. Memperbaiki kondisi lahan bekas galian menjadi pertanian kembali dengan cara reklamasi dan optimasi lahan serta dapat peningkatan perekonomian masyarakat dari sektor pertanian yang lebih menguntungkan
2. Perlu dikaji lebih lanjut kebijakan konversi lahan pertanian ke non-pertanian apakah dampak dari adanya konversi lahan tersebut



DAFTAR RUJUKAN

- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).
- DIAN, ANUGRAH. “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Industri Batu Bata Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2016-2020 (Studi Kasus Pada Pekon Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish, 2019.
- Dwiwijayanti, Erika, Mohammad Nurcholis, and Susila Herlambang. “Pemetaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Di Areal Timur Laut Kabupaten Bantul, Yogyakarta” (2019).
- Faozi, Mabruhi, and Nur Ihsan Syariffudin. “Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan Dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2017): 69–78.
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS” (2006).
- . “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96 (2016).
- Hasan, Iqbal. “Analisis Data Penelitian Dengan Statistik” (2004).
- Hasanah A. “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Industri Terhadap Tingkat Masyarakat Di Kelurahan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.” *Skripsi* (2021).
- Hasibuan, Lailan Safina. “Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Ekonomikawan* 15, no. 1 (2013): 1–15.
- IAI-Tribakti, Jamaluddin Jamaluddin. “PRINSIP DASAR RANCANG BANGUN EKONOMI SYARIAH PERSPEKTIF OTORITAS PENGADILAN AGAMA” (n.d.).

- Kerlinger, Fred N, Howard B Lee, and Duangduen Bhanthumnavin. "Foundations of Behavioral Research: The Most Sustainable Popular Textbook by Kerlinger & Lee (2000)." *Journal of Social Development* 13 (2000): 131–144.
- Liana, L. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Dinamik* 14, no. 2 (2009): 90–97.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- Mufarrikhoh, Zainatul. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Nurrahman, Arif, Achyar Eldine, and Leny Muniroh. "Pengaruh Persepsi Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen." *Manager : Jurnal Ilmu manajemen* 2, no. 4 (2020): 575.
- Pengkajian, Pusat. "Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Cet." *Ke-6, Jakarta: Rajawali Pers* (2014).
- Rosyid, Erwin Rizkhy Nur. "Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Dhuafa Di Perkumpulan Kampung Mandiri, Dusun Kweden Kabupaten Kediri." IAIN Kediri, 2023.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Sari, Rizqi Wardiana Sari Wardiana Sari, and Eppy Yuliani. "Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan." *Jurnal Kajian Ruang* 1, no. 2 (2022): 255.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. bandung: alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- Sulaiman, Arfan. "Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengusaha Batu Bata Di Kelurahan

- Purnama Kota Dumai).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Supardi, Supardi. “Populasi Dan Sampel Penelitian.” *Jurnal Fakultas Hukum UII* 13, no. 17 (1993): 100–108.
- Tangga, Rumah, and Petani Padi. “(Studi Kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka Jawa Barat),” no. July (2022).
- Ul’fah Hernaeny, M Pd. “Populasi Dan Sampel.” *Pengantar Statistika I* (2021): 33.
- Widyan, Linggawati. “The Islamic Economic Journal Prinsip Dasar Rancang Bangun Ekonomi Islam.” *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Yusuf, Muhammad, MSi SPi, Lukman Daris, and MSi SPi. *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*. PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Zamzam, H Fakhry, and Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Deepublish, 2020.

